BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Bekakang

Kota Palu merupakan ibukota propinsi sekaligus pusat kegiatan perekonomian Sulawesi Tengah. Saat ini laju pertumbuhan ekonomi mulai nampak meningkat. Sebagai indikator perubahan tersebut terlihat pada pesatnya pembangunan sarana dan prasarana perekonomian, pusat-pusat pertokoan, pertambahan variasi moda angkutan seperti angkutan peti kemas, angkutan laut dan udara.

Salah satu misi kota Palu adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat; menggali dan mengoptimalkan potensi sumber daya ekonomi kota; terlaksananya peran aktif perekonomian masyarakat yang bertumpu pada semangat kebersamaan dalam penyelenggaraan Otonomi Daerah di Kota Palu dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Seiring misi pelaksanaan otonomi daerah tersebut, Pemerintah Kota Palu telah menetapkan program yang bertujuan untuk menjadikan kawasan Pantai Teluk Palu sebagai salah satu sumber daya alam yang dapat dikembangkan guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, sekaligus menjadikan kawasan ini menjadi *public property* (milik umum).

Letak geografis Kota Palu yang dikelilingi oleh bukit/gunung, dibelah oleh sungai Palu dan dibatasi oleh Teluk Palu, menjadikan kawasan ini sangat potensial untuk dikembangkan menjadi obyek pariwisata sekaligus sebagai akses alternatif pengembangan kota. Oleh karena itu transportasi merupakan salah satu aspek yang paling dominan mendasari program pengembangan kawasan ini.

Salah satu kondisi eksisting dan permasalahan transportasi di Kota Palu khususnya jembatan Palu I dan Palu III yaitu sudah tidak dapat menampung jumlah lalu lintas yang akan menggunakan jalur ini mengingat jalur ini juga berfungsi sebagai jalur alternatif bagi lalu lintas yang bergerak dari dan keluar kota. Hal ini disebabkan oleh padatnya arus lalu lintas di jalur utama dalam kota Palu pada jam-jam sibuk.

Pembangunan jembatan Palu IV (jembatan Ponulele) merupakan salah satu alternatif solusi dari permasalahan tersebut sekaligus melindungi agar garis pantai tidak dirambah oleh bangunan-bangunan liar. Jembatan ini akan menghubungkan jalan Rajamoili sepanjang 850 meter, jalan Cut Mutia sepanjang 650 meter dan jalan Komodo sepanjamg 500 meter. Total panjang jalan yang diusulkan adalah 2000 meter. Adapun data teknis jembatan Palu IV yaitu bentang utama baja lengkung 2x125 m, bentang komposit 2x25 m, lebar lantai kendaraan 7.0 m, lebar trotoar 2x1.0 m, *clearence* navigasi 5 m, *clearence* lalu lintas 6 m, pondasi (*spun pile* 60 cm), slope 3-5 %. Perkiraan pembiayaan kegiatan pembangunan jembatan Palu IV ini diusulkan sebesar RP. 57.563.195.000,00 (Lima Puluh Tujuh Miliar Lima Ratus Enam Puluh tiga Juta Seratus Sembilan Puluh Lima Rupiah)

Proyek pembangunan jembatan Palu IV (jembatan Ponulele) dengan tahap-tahap pekerjaan termasuk didalamnya tahap konstruksi membutuhkan suatu manajemen yang efisien dan tepat untuk pengelolaan dan pelaksanaannya. Dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas dan jangka waktu tertentu yang mempunyai waktu awal dan waktu akhir, maka sifat-sifat ini harus memenuhi tiga kendala yaitu waktu sesuai dengan yang ditentukan, biaya sesuai dengan yang direncanakan dan hasil sesuai dengan yang disyaratkan. Dengan demikian jadwal, biaya dan mutu memiliki kedudukan ganda dalam suatu proyek yaitu sebagai sasaran dan juga sebagai fungsi dasar pengelolaan dan pelaksanaan.

Pada saat ini sangat dibutuhkan terselenggaranya pembangunan yang dilandasi dengan prinsip efisien dan efektifitas kerja. Hal tersebut diperlukan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dan sumber dana yang ada, sehingga akan tercipta produktifitas yang tinggi.

Permasalahan yang kerap terjadi dalam pelaksanaan sebuah proyek adalah keterlambatan pekerjaan dari jadwal yang semula telah direncanakan, keterlambatan biasanya terjadi karena kesalahan identifikasi dan penyimpangan mutu hasil. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya pembengkakan biaya dan pemborosan sumber daya yang ada. Dengan demikian, agar dapat menangani pelaksanaan proyek dengan baik atau paling tidak dapat memperkecil peluang timbulnya permasalahan, diperlukan suatu manajemen proyek dalam hal ini proyek konstruksi yang mampu mengatur urutan pelaksanaan kegiatan proyek, sehingga dapat memberikan hasil-hasil yang sesuai dengan perencanaannya.

Suatu rencana pada dasarnya mengandung unsur prakiraan. Dengan menyadari akan hal itu, tidak dapat lain daripada menerimanya sebagai suatu kewajiban untuk selalu memperhitungkan kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan di kemudian hari. Oleh karena itu pengendalian proyek diperlukan agar kejadian-kejadian yang menghambat tercapainya tujuan proyek dapat segera ditanggulangi dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian untuk menjamin suksesnya suatu proyek, maka perencanaan dan pelaksanaan proyek harus disertai juga dengan pengendalian.

Pada aspek pengendalian, sangat penting menggunakan metode atau teknik yang dapat memantau atau mengukur kinerja suatu pekerjaan. Dengan mengetahui kinerja suatu pekerjaan pada setiap pelaporan, maka akan dapat dibuat prakiraan atau proyeksi keperluan dana sampai akhir penyelesaian proyek. Suatu pengendalian proyek yang efektif, memerlukan teknik dan metode yang dapat dengan segera mengungkapkan tanda-tanda terjadinya penyimpangan. Untuk maksud tersebut, disusun suatu metode dan teknik pengendalian berbagai aspek kegiatan proyek, diantaranya Konsep Nilai Hasil (***Earned Value Concept***) untuk biaya, waktu dan kinerja proyek.

Penelitian tentang analisis pengendalian biaya, waktu dan kinerja pada proyek jembatan Palu IV (jembatan Ponulele) di kota Palu ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran serta dapat membantu mengatasi berbagai kendala dalam bidang manajemen proyek konstruksi, guna mencapai tujuan akhir proyek yang optimal.

I.2 Pokok Masalah

Bagaimana metode konsep nilai hasil (*Earned Value Concept*) dapat melakukan tinjauan terhadap kinerja waktu dan biaya dari proyek pembangunan jembatan Palu IV (jembatan Ponulele)

1) Mengetahui seberapa besar jumlah kemajuan atau keterlambatan dari proyek konstruksi berdasarkan atas biaya dan waktu.
2) Mengetahui seberapa besar biaya dan waktu sampai akhir proyek berdasarkan indikator saat pelaporan.
3) Mengetahui seluruh kinerja, waktu dan biaya proyek.

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah :

1. Mengetahui kinerja, waktu dan biaya proyek dengan menggunakan konsep nilai hasil.
2. Mengetahui atau prediksi besarnya biaya dan waktu penyelesaian proyek berdasarkan indikator saat pelaporan.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan proyek dalam melakukan proses pengendalian biaya dan waktu.
2. Mengetahui secara lebih detail mengenai kinerja biaya dan waktu pada proyek dan faktor-faktor penyebab penyimpangan pada proyek.
3. Sebagai masukan kepada para praktisi konstruksi dalam membantu pengambilan keputusan dalam melakukan tindakan koreksi.

I.5 Batasan Penelitian

Agar pembahasan dan penyelasaian masalah lebih terarah maka dilakukan pembatasan penelitian sebagai berikut :

1. Studi kasus dalam pengendalian biaya dan waktu adalah pada proyek Jembatan Palu IV (jembatan Ponulele), di Kota Palu, Propinsi Sulawesi Tengah.
2. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode Konsep Nilai Hasil *(Earned Value Concept)*.
3. Analisis perhitungan tersebut didasarkan atas tiga indikator yaitu : ACWP, BCWP, dan BCWS.
4. Analisis dilakukan hanya berdasarkan atas biaya konstruksi saja, dalam hal ini dari seluruh item pekerjaan yang mencakup konstruksi bagian bawah hingga konstruksi bagian atas.
5. Analisis perhitungan didasarkan atas hasil pelaporan dari bulan Juli 2004 sampai dengan bulan Juli 2005.